

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2010-2012, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam *banking, credits agencies other than bank, securities, dan insurance*. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari kriteria-kriteria yang dibuat, peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2010-2012, sehingga jumlah observasi sebanyak 39 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena berdasarkan data obserasi, adanya perbedaan frekuensi rapat dewan direksi perusahaan yang cukup jauh antara perusahaan yang dijadikan observasi. Sehingga, rapat dewan direksi tidak efektif dan efisien dalam

menghasilkan *sustainability report* berkualitas. Oleh karena itu, tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pengungkapan *sustainability report*.

2. Adanya pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena berdasarkan data observasi, mayoritas perusahaan memiliki dewan komisaris yang juga sebagai pemilik saham perusahaan tersebut. Hal itu menyebabkan kemampuan komisaris independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris, Sehingga mengurangi pengungkapan *sustainability report*.
3. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena berdasarkan data observasi, mayoritas perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi. Berdasarkan teori agensi dan teori *stakeholders*, perusahaan yang memiliki *leverage* akan tetap mengungkapkan *sustainability report*, namun tidak meningkatkan nilai pengungkapannya.
4. Adanya pengaruh positif aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena dengan hasil kinerja yang baik, perusahaan akan mengkomunikasikannya kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dan memperluas dukungan mereka serta mendapatkan legitimasi masyarakat, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

5. Adanya pengaruh positif dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage*, dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya adanya kombinasi antara dewan direksi, dewan komisaris independen, *leverage*, dan aktivitas perusahaan yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report*

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi dari tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi perusahaan, *sustainability report* yang berkualitas menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dalam penetapan frekuensi dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen. Perusahaan diharapkan menetapkan frekuensi rapat dewan direksi secara tepat agar banyaknya jumlah rapat dewan direksi menjadi efektif dan efisien, sehingga mendorong perusahaan untuk membuat *sustainability report* yang berkualitas. Dewan komisaris independen sebaiknya bersikap objektif terutama dalam dari sisi pengawasan ketersediaan informasi agar tidak menyebabkan adanya pengurangan jumlah pengungkapan *sustainability report*. Serta, perusahaan diharuskan membuat kebijakan tingkat *leverage* perusahaan untuk tidak melebihi modalnya agar tidak menyebabkan adanya

pengurangan jumlah pengungkapan *sustainability report*. Dan, perusahaan lebih meningkatkan tingkat aktivitas perusahaan agar lebih menerapkan konsep *sustainability development*. Sehingga meningkatkan kualitas *sustainability report*.

2. Bagi investor maupun kreditor, harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan, terlebih bila perusahaan tersebut tidak memiliki *sustainability report* yang berkualitas. *Sustainability report* yang berkualitas menandakan bahwa perusahaan telah melaksanakan kewajibannya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta dapat menerapkan konsep *sustainability development* dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah sampel yaitu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di Asia Tenggara. Dikarenakan banyak perusahaan tersebut telah memahami konsep *sustainability development* dan menerbitkan *sustainability report*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institutional, kepemilikan asing, jumlah audit komite, , dan

jumlah rapat dewan komisaris apabila ingin meneliti hal yang sama serta dapat meningkatkan jumlah sampel.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak memasukkan atau memisahkan observasi BUMN dari sampel. Dikarenakan perbedaan frekuensi rapat dewan direksi yang cukup jauh sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila meneliti tentang pengungkapan *sustainability report* harus menyesuaikan dengan standar terbaru yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* yaitu *G4 Guidelines*.
5. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah sudah mulai mempertimbangkan untuk mewajibkan bagi perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk membuat *sustainability report*. Hal itu dikarenakan, sejak tahun 2010, Pemerintah pada Negara yang tergabung dalam Uni Eropa, Jepang, Afrika Selatan dan China sudah mewajibkan setiap perusahaan, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan terbuka untuk membuat *sustainability report*.
6. Bagi perusahaan, sebaiknya menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Perusahaan sebaiknya menetapkan frekuensi rapat dewan direksi secara tepat, agar banyaknya jumlah rapat dewan direksi menjadi efektif dan efisien, sehingga mendorong perusahaan untuk membuat *sustainability report* yang berkualitas. Serta, Perusahaan sebaiknya dalam menentukan proporsi dewan komisaris independen ditelusuri latar belakang pendidikan, keahlian dan kepemilikan saham calon dewan komisaris independen.

Dikarenakan dewan komisaris independen harus mampu bersikap objektif terutama dalam dari sisi pengawasan ketersediaan informasi agar tidak menyebabkan adanya pengurangan jumlah pengungkapan *sustainability report*.